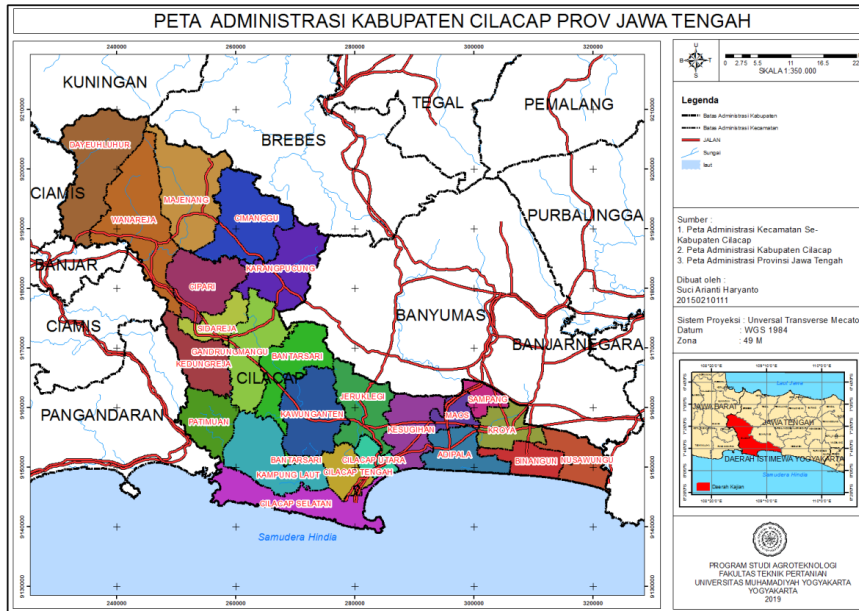


III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Keadaan Geografis



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Cilacap
Sumber : Pemerintah Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap ialah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk daerah terluas di Jawa Tengah. Terletak diantara $108^{\circ}4'30''$ - $109^{\circ}30'30''$ garis bujur timur dan $7^{\circ}30'00''$ - $7^{\circ}45'20''$ garis lintang selatan. Sebelah selatan Kabupaten Cilacap berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cilacap memiliki jarak terjauh dari barat ke timur yaitu 152 km dan dari utara ke selatan sepanjang 35 km. Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan. Kecamatan tersebut terdiri dari 269 desa dan 15 kelurahan. Wilayah bagian utara Kabupaten Cilacap merupakan daerah perbukitan lanjutan dari bukit

rangkaian bogor di Jawa Barat, sedangkan wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah.

B. Letak Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Cilacap ialah 225.361 ha atau 2.385 km². Kabupaten Cilacap memiliki jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 152 km yaitudari Kecamatan Dayaluhur ke Kecamatan Nusawungu. Jarak dari utara ke selatan sepanjang 35 km yaitu Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang.

Tabel 1. Jumlah Kelurahan, Desa, RW dan RT Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Cilacap.

	Kecamatan	Kelurahan	Desa	RW	RT
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dayaluhur	-	14	386	118
2.	Wanareja	-	16	665	182
3.	Majenang	-	17	785	167
4.	Cimanggu	-	15	446	107
5.	Karangpucung	-	14	417	107
6.	Cipari	-	11	363	80
7.	Sidareja	-	10	293	54
8.	Kedungreja	-	11	485	93
9.	Patimuan	-	7	322	79
10.	Gandrungmangu	-	14	583	88
11.	Bantarsari	-	8	410	67
12.	Kawunganten	-	12	468	80
13.	Kampung laut	-	4	128	39
14.	Jeruklegi	-	13	432	83
15.	Kesugihan	-	16	690	156
16.	Adipala	-	16	515	118
17.	Maos	-	10	263	66
18.	Sampang	-	10	228	72
19.	Kroya	-	17	550	111
20.	Binangun	-	17	363	110
21.	Nusawungu	-	17	452	119
22.	Cilacap Selatan	5	-	447	73
23.	Cilacap Tengah	5	-	421	80
24.	Cilacap Utara	5	-	351	70
Jumlah		15	269	10.463	2.319

Sumber : Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2018

Secara administratif Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 Kecamatan yang terdiri dari 269 desa dan 15 kelurahan. Pemerintah Kabupaten Cilacap di dukung oleh lembaga tingkat desa/kelurahan yaitu RT dan RW. Desa/Kelurahan tersebut terdiri dari 10.463 Rukun Tetangga (RT) dan 2.319 Rukun Warga (RW).

Berdasarkan table 1, Kelurahan yang terdapat di Kabupaten Cilacap dengan jumlah 5 Kelurahan yaitu berada di Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap Tengah dan Cilacap Utara. Jumlah desa tertinggi di Kabupaten Cilacap sebesar 17 yaitu pada Kecamatan Majenang, Kroya, Binangun dan Nusawungu. Jumlah RW tertinggi di masing-masing kecamatan yaitu Majenang sejumlah 785 sedangkan jumlah RW terendah yaitu Kampung Laut sebesar 128. Adapun, jumlah RT tertinggi yang ada di Kabupaten Cilacap yaitu kecamatan Wanareja sebanyak 182, sedangkan RT terendah berada pada Kecamatan Kampung Laut sebesar 39.

C. Klimatologi

Iklm merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Iklm dapat dikatakan kondisi atmosfer umum yang menunjukkan dan menggambarkan karakteristik suatu wilayah dalam periode yang panjang (bulan,tahun). Cuaca merupakan suatu kondisi fisik atmosfer pada suatu saat, cuaca menggambarkan keadaan dalam jangka waktu yang pendek dan dalam lokasi yang sempit (Yonny Koesmaryono dan Muhamad Askari,2010).

Iklm memiliki unsur-unsur yang mempengaruhi keadaan sekitar. Unsur-unsur iklim tersebut yaitu curah hujan, kelembaban, angin, suhu atau temperature (Muhammad Choirul A,2015). Berikut yang mempengaruhi perubahan iklim :

1. Curah Hujan

Curah hujan dapat diukur dengan satuan milimeter (mm). Curah hujan dapat diartikan jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu. Indonesia memiliki angka curah hujan yang bervariasi dikarenakan daerah yang berada mempunyai ketinggian yang berbeda-beda. Jenis-jenis hujan berdasarkan intensitas curah hujan yaitu hujan ringan memiliki kecepatan jatuh kurang dari 2,5 mm/jam, hujan menengah memiliki kecepatan jatuh dari 2,5-7,6 mm/jam dan hujan lebat memiliki kecepatan lebih dari 7,6 mm/jam. Curah hujan 1 (satu) milimeter dapat diartikan dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air setinggi 1 liter (Bramswara Arizona, 2015).

Berdasarkan tabel 2, Kabupaten Cilacap mempunyai iklim tropis yaitu dengan musim kemarau dan penghujan bergantian dalam tiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Cilacap dalam BPS, jumlah banyaknya curah hujan tahun 2013 yaitu 3.158 mm, tahun 2014 yaitu 3.847 mm, tahun 2015 yaitu 2.276 mm, dan tahun 2016 yaitu 4.429,1 mm. Jumlah curah hujan bulanan terbesar yaitu pada tahun 2014 mencapai 294,0 perbulan

sedangkan jumlah curah hujan terendah yaitu tahun 2013 sebesar 96,6 perbulan. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di tahun 2013 sebanyak 265 hari, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada tahun 2015 yaitu 176 hari.

Tabel 2. Data jumlah banyaknya curah hujan, curah hujan terbesar dan jumlah hari hujan di tahun 2013-2016.

Tahun	Banyaknya Curah Hujan	Curah Hujan Terbesar (perbulan)	Jumlah Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. 2013	3.158	96,6	265
2. 2014	3.847	294,0	250
3. 2015	2.276	232,0	176
4. 2016	4.429	252,0	235

Sumber : BPS Tahun 2018

2. Kelembaban

Kelembaban udara yaitu banyaknya uap air yang terkandung dalam udara atau atmosfer, besarnya tergantung dari masuknya uap air ke dalam atmosfer karena adanya penguapan dari air yang ada di lautan, danau, sungai maupun dari air tanah (Akhmad Fadholi,2013).

Berdasarkan tabel 3, kelembaban yang terjadi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 memiliki rata-rata kelembaban yaitu 83,6%, presentase tersebut mengakibatkan kelembaban yang terjadi pada tahun 2017 merupakan rata-rata kelembaban paling tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2009 disetiap bulannya memiliki rata-rata kelembaban paling rendah yaitu 81% dari tahun 2008-2017.

Tabel 3. Rata-rata Kelembaban di Kabupaten Cilacap Tahun 2008-2017

Tahun	Rata-rata Kelembaban (%)
(1)	(2)
2008	82%
2009	81%
2010	83 %
2011	83 %
2012	82 %
2013	82 %
2014	82 %
2015	83 %
2016	84 %
2017	83,6 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2008-2018

3. Angin

Menurut Rizal Banodin (2011) angin adalah gerakan udara relatif terhadap permukaan bumi. Angin memiliki arah dan kecepatan yang ditentukan oleh adanya perbedaan tekanan udara dipermukaan bumi. Angin bertiup dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ketempat yang memiliki tekanan rendah. Kecepatan angin merupakan rata-rata laju pergerakan angin yang merupakan gerakan horizontal udara terhadap permukaan bumi suatu waktu yang diperoleh dari hasil pengukuran harian dan dirata-rata setiap bulan (Widya Septiana Dewi, 2018).

Berdasarkan tabel 4, rata-rata kecepatan angin tertinggi berada pada bulan juli dan agustus, kecepatannya dapat mencapai 360 m/s, sedangkan rata-rata kecepatan angin terendah terjadi pada bulan september hanya 0 m/s. Arah angin di Kabupaten Cilacap ini berhembus dari timur laut ke tenggara.

Tabel 4. Kecepatan dan arah angin per bulan di Kabupaten Cilacap tahun 2017

Bulan	Kecepatan rata-rata angin (m/s)
(1)	(2)
1. Januari	1,54 m/s
2. Februari	2,06 m/s
3. Maret	1,54 m/s
4. April	1,54 m/s
5. Mei	2,57 m/s
6. Juni	2,57 m/s
7. Juli	3,60 m/s
8. Agustus	3,60 m/s
9. September	0,00 m/s
10. Oktober	2,57 m/s
11. November	1,54 m/s
12. Desember	1,54 m/s

Sumber :Badan Pusat Statistik tahun 2017

4. Suhu atau Temperatur

Menurut Adrinta A (2013) suhu atau temperatur yaitu besaran yang perlu diukur dan dikontrol untuk berbagai keperluan. Suhu atau temperatur dapat dikatakan derajat panas atau dingin yang diukur berdasarkan skala tertentu menggunakan termometer. Satuan suhu yang digunakan derajat *Celcius* ($^{\circ}\text{C}$) dan derajat *Fahrenheit* ($^{\circ}\text{F}$).

Berdasarkan tabel diatas, Kabupaten Cilacap memiliki rata-rata suhu atau temperatur maksimum tertinggi pada tahun 2010 yaitu 33,3 dan memiliki rata-rata suhu atau temperatur minimum terkecil pada tahun 2008 dan 2010.

Tabel 5. Rata-rata suhu atau temperatur di Kabupaten Cilacap tahun 2008-2016

	Tahun	Rata-rata ($^{\circ}$ C)
	(1)	(2)
1.	2008	27,35
2.	2009	27,25
3.	2010	28,35
4.	2011	27,45
5.	2012	27,6
6.	2013	27,9
7.	2014	27,85
8.	2015	27,05
9.	2016	28,5

Sumber : BPS tahun 2018

A. Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Cilacap apabila dilihat dari arah barat laut merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian lebih dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan puncak tertinggi berada di G. Subang yaitu 1.210 meter dpl di Kecamatan Dayaeluhur. Bagian paling timur berupa dataran dan dibagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kabupaten Cilacap mempunyai topografi yang beragam. Namun, kondisi topografi rata-rata merupakan dataran rendah. Kondisi ini didukung oleh letak Kabupaten Cilacap yang berada pada daerah pesisir (merupakan daerah pantai).

Tabel 6. Ketinggian tempat masing-masing kecamatan di Kabupaten Cilacap

Kecamatan		Ketinggian dari Permukaan Laut (m dpl)
(1)		(2)
1.	Dayaeluhur	198 m dpl
2.	Wanareja	25 m dpl
3.	Majenang	23 m dpl
4.	Cimanggu	40 m dpl
5.	Karngpucung	30 m dpl
6.	Cipari	30 m dpl
7.	Sidareja	26 m dpl
8.	Kedungreja	45 m dpl
9.	Patimuan	50 m dpl
10.	Gandrungmangu	25 m dpl
11.	Bantarsari	8 m dpl
12.	Kawunganten	56 m dpl
13.	Kampung Laut	1 m dpl
14.	Jeruklegi	9 m dpl
15.	Kesugihan	8 m dpl
16.	Adipala	8 m dpl
17.	Maos	8 m dpl
18.	Sampang	8 m dpl
19.	Kroya	10 m dpl
20.	Binangun	8 m dpl
21.	Nusawungu	10 m dpl
22.	Cilacap Selatan	6 m dpl
23.	Cilacap Tengah	5 m dpl
24.	Cilacap Utara	6 m dpl

Sumber: Badan Pusat Statistik dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 6, wilayah tertinggi yaitu Kecamatan Dayaeluhur dengan ketinggian 198 m dari permukaan laut dan wilayah terendah yaitu Kecamatan Kampung Laut dengan ketinggian rata-rata 1 m dari permukaan laut.

B. Jenis Tanah

Jenis-jenis tanah di Kabupaten Cilacap antara lain alluvial (untuk lahan pertanian dan pemukiman), litosol, mediteran, regosol, grumosol, latosol, dan podzolik (tanah pertanian dan perkebunan).

C. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Kabupaten Cilacap sebagian besar merupakan lahan sawah yaitu seluas 64.738 ha atau 30,27 % dari luas keseluruhan, sedangkan sisanya merupakan lahan bukan sawah seluas 149.112 ha atau 69,73%. Menurut BPS (2018), penggunaan lahan bukan sawah terbagi kedalam berbagai penggunaan yaitu tegalan atau kebun seluas 39.788 ha atau sekitar 26,68 %, ladang seluas 1 547 ha atau 1,03 %, hutan rakyat seluas 7.324 ha atau 4,91 %, perkebunan seluas 12.456 ha atau 8,35%, tambak/kolam/empang seluas 18.368 ha atau 13,31 %, pemukiman seluas 42.537 ha atau 28,53 %.